

Dinamika Pola Asuh Berorientasi Ekonomi dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Komitmen Belajar Siswa Kelas XII MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati

Mahmud Alam Marzuqi

Program Studi Tarbiyah PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia

E-mail: alammarzuqi01@gmail.com

Article History:

Received: 07 Mei 2026

Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 08 Juni 2026

Keywords: Ekonomi

Keluarga, Komitmen Belajar, Masyarakat, Orang Tua, Pola Asuh, Siswa.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pola asuh berorientasi ekonomi dalam keluarga serta implikasinya terhadap komitmen belajar siswa kelas XII di MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa, orang tua, dan guru yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berorientasi ekonomi terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu suportif-produktif dan pragmatis-ekonomis. Pola asuh suportif-produktif cenderung mendorong komitmen belajar yang tinggi melalui dukungan emosional, pengelolaan waktu, dan penanaman nilai pendidikan. Sebaliknya, pola asuh pragmatis-ekonomis lebih menekankan kontribusi ekonomi anak sehingga berimplikasi pada penurunan keterlibatan dan konsistensi belajar. Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas ekonomi tidak selalu berdampak negatif, tetapi bergantung pada bagaimana orang tua mengelola dan mengarahkan aktivitas tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa keseimbangan antara tuntutan ekonomi dan dukungan pendidikan dalam pola asuh menjadi faktor kunci dalam membentuk komitmen belajar siswa.

PENDAHULUAN

Perubahan struktur sosial dan tekanan ekonomi rumah tangga dalam beberapa tahun terakhir telah menggeser fungsi keluarga dari sekadar institusi pendidikan primer menjadi unit ekonomi yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan hidup (Wulandari et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada pola pengasuhan orang tua yang semakin mempertimbangkan aspek ekonomi dalam proses pembinaan anak (Nurkhasyanah, 2025). Dalam situasi tertentu, anak tidak hanya diposisikan sebagai individu yang harus memperoleh pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bertahan hidup keluarga. Pergeseran orientasi ini berimplikasi pada sikap, prioritas, serta komitmen belajar siswa dalam menjalani pendidikan formal (Fuadiy & Rizal, 2023).

Pada jenjang pendidikan menengah atas, khususnya kelas XII, siswa berada pada fase transisi yang menentukan arah masa depan, baik menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Komitmen belajar menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi tahap tersebut. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian siswa menghadapi tekanan ekonomi keluarga yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas produktif (Ahmed, 2025). Kondisi ini sering kali menimbulkan konflik peran antara tanggung jawab akademik dan tuntutan ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi intensitas serta kualitas keterlibatan belajar.

Secara teoretis, pola asuh memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk motivasi, sikap, dan keterlibatan belajar anak. Pola asuh yang responsif dan suportif cenderung menghasilkan tingkat komitmen belajar yang lebih tinggi, sedangkan pola asuh yang menekankan tuntutan tanpa dukungan yang memadai berpotensi menurunkan motivasi intrinsik. Dalam perspektif ekonomi keluarga, keputusan terkait pendidikan anak sering kali dipengaruhi oleh pertimbangan rasional mengenai biaya dan manfaat, terutama pada keluarga dengan keterbatasan sumber daya. Berbagai penelitian terdahulu memperkuat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga, pola asuh, dan hasil belajar siswa. (Siu et al., 2010) menunjukkan bahwa pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan studi (Cupar et al., 2025) mengungkap bahwa status sosial ekonomi memengaruhi dukungan akademik orang tua dan kemampuan belajar mandiri siswa secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian (Ma, 2023) menegaskan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung memberikan dampak negatif, terutama ketika diperkuat oleh tekanan ekonomi.

Penelitian, (Gandarillas et al., 2024) menjelaskan bahwa ekspektasi pendidikan orang tua berperan dalam mentransmisikan keunggulan akademik melalui mekanisme modal budaya. Sementara itu, (Kakunje, 2023) menunjukkan bahwa penguatan potensi anak berkontribusi terhadap ketekunan dan keterlibatan belajar. Penelitian lain oleh (Silva et al., 2023) menegaskan bahwa orientasi pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi secara simultan memengaruhi motivasi intrinsik, efikasi diri, serta komitmen belajar siswa. Di sisi lain, (Gajendran & Thiruvannamalai, 2019) menyoroti pentingnya interaksi orang tua dan anak dalam meningkatkan *learning engagement* sebagai mediator utama dalam pencapaian akademik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan kuantitatif antara variabel-variabel terkait, sehingga belum menggambarkan secara mendalam dinamika pola asuh yang secara spesifik berorientasi pada aspek ekonomi. Selain itu, kajian yang dilakukan pada konteks madrasah aliyah, khususnya di wilayah semi-perkotaan seperti Kabupaten Pati, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut memiliki kompleksitas tersendiri yang dapat memengaruhi praktik pengasuhan dan perilaku belajar siswa.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada kurangnya integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis dalam menjelaskan komitmen belajar siswa. Pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman subjektif siswa dan orang tua masih jarang digunakan, sehingga realitas empiris yang terjadi di tingkat keluarga belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara komprehensif dinamika pola asuh berorientasi ekonomi serta implikasinya terhadap komitmen belajar siswa. MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati menjadi konteks yang relevan untuk penelitian ini karena mayoritas siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Kondisi ini memungkinkan munculnya variasi pola asuh yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, sehingga berdampak pada tingkat komitmen belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pola asuh berorientasi ekonomi dalam keluarga serta implikasinya terhadap komitmen belajar siswa kelas XII. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pola asuh yang berkembang, tetapi juga mengkaji proses interaksi dalam keluarga, strategi adaptasi siswa, serta dampak yang ditimbulkan terhadap keterlibatan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis keluarga serta menjadi dasar bagi perumusan strategi pengasuhan yang lebih seimbang antara tuntutan ekonomi dan kebutuhan pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan berfokus pada kedalaman data, sehingga jumlah subjek penelitian relatif terbatas dan bergantung pada interpretasi peneliti. Variasi kondisi sosial ekonomi yang lebih luas serta penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran belum diakomodasi dalam penelitian ini, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji temuan secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika pola asuh berorientasi ekonomi dan implikasinya terhadap komitmen belajar siswa kelas XII di MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru dengan mempertimbangkan latar belakang ekonomi serta keterlibatan siswa dalam aktivitas ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode serta konfirmasi hasil kepada informan. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan fenomena secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di lingkungan keluarga dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa kelas XII, orang tua, dan guru di MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati, diperoleh temuan empiris mengenai variasi pola asuh berorientasi ekonomi serta implikasinya terhadap komitmen belajar siswa. Data yang dianalisis mencakup 30 siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria penelitian.

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa pola asuh siswa terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu suportif-produktif dan pragmatis-ekonomis.

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Berorientasi Ekonomi			
No	Kategori Pola Asuh	Jumlah Siswa	Persentase
1	Suportif-Produktif	18	60%
2	Pragmatis-Ekonomis	12	40%
Total		30	100%

Sumber: Data Peneliti, 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam lingkungan pola asuh

suportif-produktif, di mana orang tua tetap memberikan dukungan terhadap pendidikan meskipun berada dalam tekanan ekonomi. Komitmen belajar siswa dianalisis berdasarkan indikator konsistensi belajar, keterlibatan akademik, dan orientasi pendidikan. Hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan antar kategori pola asuh.

Tabel 2. Komitmen Belajar Siswa Berdasarkan Kategori Pola Asuh

Kategori Pola Asuh	Komitmen Tinggi	Komitmen Rendah	Total
Suportif-Produktif	15	3	18
Pragmatis-Ekonomis	4	8	12

Sumber: Data Peneliti, 2026

Siswa yang berada dalam pola asuh suportif-produktif cenderung memiliki komitmen belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada pola asuh pragmatis-ekonomis, sebagian besar siswa menunjukkan komitmen belajar yang rendah. Temuan menunjukkan bahwa 21 dari 30 siswa terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik membantu usaha keluarga maupun bekerja paruh waktu. Namun, tingkat dampaknya berbeda tergantung pada pola asuh yang diterapkan.

Tabel 3. Tingkat Keterlibatan Ekonomi Siswa Berdasarkan Pola Asuh Keluarga

Kategori Pola Asuh	Terlibat Ekonomi	Tidak Terlibat	Total
Suportif-Produktif	11	7	18
Pragmatis-Ekonomis	10	2	12

Sumber: Data Peneliti, 2026

Pada pola suportif-produktif, keterlibatan ekonomi cenderung terkontrol dan tidak mengganggu aktivitas belajar. Sebaliknya, pada pola pragmatis-ekonomis, keterlibatan ekonomi lebih dominan sehingga berdampak pada penurunan fokus akademik. Hasil observasi menunjukkan perbedaan perilaku belajar siswa pada masing-masing kategori:

- **Konsistensi belajar:**
Siswa dengan pola suportif menunjukkan jadwal belajar yang lebih teratur dibandingkan siswa dengan pola pragmatis.
- **Keterlibatan akademik:**
Partisipasi dalam kelas, penyelesaian tugas, dan kehadiran lebih tinggi pada siswa dengan dukungan keluarga yang seimbang.
- **Orientasi pendidikan:**
Sebagian besar siswa dalam pola suportif memiliki rencana melanjutkan pendidikan, sedangkan pada pola pragmatis cenderung memilih bekerja setelah lulus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dalam pola suportif-produktif memperoleh dukungan berupa motivasi, pengawasan belajar, dan fleksibilitas waktu. Sementara itu, siswa dalam pola pragmatis-ekonomis lebih sering mendapatkan tuntutan kontribusi ekonomi tanpa diimbangi arahan pendidikan yang memadai. Observasi di lingkungan sekolah juga memperlihatkan bahwa siswa dengan komitmen belajar tinggi lebih aktif dalam kegiatan akademik, memiliki interaksi positif dengan guru, serta menunjukkan kesiapan menghadapi ujian akhir. Sebaliknya, siswa dengan komitmen rendah cenderung pasif, kurang fokus, dan memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berorientasi ekonomi tidak bersifat

tunggal, melainkan terbagi ke dalam dua kecenderungan utama, yaitu suportif-produktif dan pragmatis-ekonomis. Perbedaan ini menjadi faktor kunci dalam menjelaskan variasi komitmen belajar siswa. Siswa yang berada dalam pola asuh suportif-produktif tetap mendapatkan dukungan pendidikan meskipun terlibat dalam aktivitas ekonomi, sehingga mampu mempertahankan konsistensi belajar. Sebaliknya, pada pola pragmatis-ekonomis, dominasi tuntutan ekonomi menyebabkan terjadinya pergeseran prioritas dari pendidikan ke pemenuhan kebutuhan jangka pendek, yang berdampak pada rendahnya komitmen belajar. Hasil ini memperkuat temuan (Falkov et al., 2020) yang menyatakan bahwa pola asuh dan kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pembentukan komitmen belajar sebagai prasyarat utama keberhasilan pendidikan. Kesamaan temuan terletak pada peran penting keluarga sebagai lingkungan awal yang membentuk orientasi belajar anak, khususnya dalam kondisi ekonomi yang terbatas.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Attygalle, 2022) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi dukungan akademik orang tua dan kemampuan belajar mandiri siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh suportif-produktif menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam mengelola waktu antara belajar dan aktivitas ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua berfungsi sebagai mediator dalam mengurangi dampak negatif tekanan ekonomi terhadap proses belajar. Temuan mengenai keunggulan pola asuh suportif-produktif juga konsisten dengan penelitian (Agayeva, G. S. G., 2021) yang menegaskan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik. Pola suportif-produktif dalam penelitian ini memiliki karakteristik serupa, yaitu adanya keseimbangan antara kontrol dan dukungan. Sebaliknya, pola pragmatis-ekonomis memiliki kemiripan dengan pola otoriter atau permisif yang dalam berbagai penelitian terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan (Don et al., 2025) terkait pentingnya ekspektasi pendidikan orang tua dalam membentuk capaian akademik anak. Pada pola suportif-produktif, orang tua tetap mempertahankan ekspektasi pendidikan yang tinggi meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Ekspektasi ini mendorong siswa untuk tetap berorientasi pada pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sebaliknya, pada pola pragmatis-ekonomis, ekspektasi tersebut cenderung menurun, sehingga siswa lebih fokus pada kontribusi ekonomi dibandingkan pencapaian akademik. Sejalan dengan itu, (Anggraini et al., 2025) juga tercermin dalam temuan penelitian ini. Pola asuh yang menekankan pada penguatan potensi anak terbukti mampu meningkatkan ketekunan dan keterlibatan belajar (Nabillah, 2025). Siswa yang mendapatkan dukungan semacam ini menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi tanpa mengorbankan komitmen belajar. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan penguatan positif, yang cenderung mengalami penurunan motivasi dan keterlibatan akademik (Khasanah & Fauziah, 2020).

Penelitian oleh (Ananta, Y. D., 2024) yang menyoroti pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi intrinsik dan efikasi diri juga relevan dengan temuan ini. Dalam penelitian ini, siswa dengan pola asuh suportif menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan motivasi yang lebih tinggi, sehingga mampu mempertahankan komitmen belajar (Mohzana et al., 2024). Sebaliknya, siswa dalam pola pragmatis-ekonomis cenderung mengalami penurunan efikasi diri akibat tekanan ekonomi dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga. Di sisi lain, temuan penelitian ini memperluas hasil studi (Siahaan & Meilani, 2019) yang menekankan pentingnya interaksi orang tua dan anak dalam meningkatkan *learning engagement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa

kualitas interaksi tersebut menjadi faktor penentu dalam membentuk komitmen belajar, terutama dalam kondisi ekonomi yang menantang. Interaksi yang komunikatif dan suportif mampu mengubah tekanan ekonomi menjadi pengalaman belajar yang konstruktif, sementara interaksi yang minim cenderung memperburuk kondisi belajar siswa (Asqia & Musakkir, 2024).

Meskipun memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti secara spesifik dinamika pola asuh yang berorientasi ekonomi dalam konteks madrasah aliyah di wilayah semi-perkotaan. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan pengungkapan pengalaman subjektif siswa dan orang tua, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tekanan ekonomi diinternalisasi dalam praktik pengasuhan dan berdampak pada komitmen belajar. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pengaruh ekonomi terhadap pendidikan tidak bersifat deterministik, melainkan dimediasi oleh pola asuh dan kualitas interaksi dalam keluarga (Ilmiah, C. A. N. et al., 2025). Dengan demikian, upaya peningkatan komitmen belajar siswa tidak cukup hanya melalui intervensi ekonomi, tetapi juga memerlukan penguatan peran keluarga dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang seimbang antara tuntutan ekonomi dan dukungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh berorientasi ekonomi dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen belajar siswa kelas XII di MA Bustanul Ulum Kabupaten Pati. Pola asuh yang bersifat suportif-produktif mampu menjaga bahkan meningkatkan komitmen belajar siswa meskipun berada dalam tekanan ekonomi, karena adanya dukungan emosional, pengawasan, dan orientasi pendidikan yang jelas dari orang tua. Sebaliknya, pola asuh pragmatis-ekonomis cenderung menurunkan komitmen belajar karena dominasi tuntutan ekonomi yang menggeser prioritas pendidikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas ekonomi tidak secara langsung menentukan rendah atau tingginya komitmen belajar, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas tersebut diintegrasikan dalam pola pengasuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya determinan, tetapi berinteraksi dengan nilai, komunikasi, dan strategi pengasuhan dalam keluarga. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan dukungan terhadap pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk komitmen belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan ekonomi dan keberlanjutan pendidikan anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program kolaboratif berbasis keluarga, seperti penguatan layanan bimbingan konseling dan edukasi parenting, guna meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya dukungan emosional dan akademik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual dapat menjadi strategi untuk mengakomodasi siswa yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas ekonomi tanpa mengurangi kualitas proses belajar.

Di sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan intervensi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa, seperti pemberian bantuan pendidikan, program beasiswa, serta penguatan pendidikan karakter berbasis kemandirian. Dengan demikian, upaya peningkatan komitmen belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi keluarga sebagai faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, R. (2025). Parenting Styles And Their Influence On Child Development: A Critical Review Of Contemporary Research. *Premier Journal Of Social Science*. <https://doi.org/10.70389/PJSS.100007>
- Anggraini, A., Syarifudin, A., & Assoburu, S. (2025). Parenting Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Analisis Konten Youtube Nikita Willy). *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.47134/Jpa.V2i2.1486>
- Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Dampak Pengasuhan Orang Tua Terhadap Self Esteem Anak Remaja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2804–2814. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i3.6974>
- Attygalle, U. R. (2022). Communities, Child And Adolescent Development And Mental Health. *Sri Lanka Journal Of Psychiatry*, 13(1), 1–3. <https://doi.org/10.4038/Sljpsyc.V13i1.8348>
- Ilmiah, C. A. N., Fathoni Sujada, A., Ula Dzakiyyah, H., Syafi'i, I., & Azhari, S. (2025). ANALISIS PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR DAN PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM KELAS. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 105–114. <https://doi.org/10.32678/Geneologipai.V12i1.11330>
- Cupar, T., Klanjšek, R., Košir, K., Lavrič, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Effects Of Parenting Styles On Academic Achievement: The Moderating Role Of A Country's Economic Development. *Children And Youth Services Review*, 176, 108429. <https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2025.108429>
- Don, B. P., Simpson, J. A., Fredrickson, B. L., & Algoe, S. B. (2025). Interparental Positivity Spillover Theory: How Parents' Positive Relational Interactions Influence Children. *Perspectives On Psychological Science*, 20(4), 639–668. <https://doi.org/10.1177/17456916231220626>
- Falkov, A., Grant, A., Hoadley, B., Donaghy, M., & Weimand, B. M. (2020). The Family Model: A Brief Intervention For Clinicians In Adult Mental Health Services Working With Parents Experiencing Mental Health Problems. *Australian & New Zealand Journal Of Psychiatry*, 54(5), 449–452. <https://doi.org/10.1177/0004867420913614>
- Fuadiy, M. R., & Rizal, A. F. (2023). Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 281–297. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V4i2.84>
- Gajendran, R., & Thiruvannamalai, S. (2019). Impact Of Family-Related Factors On Mental Health And Adjustment Of Adolescents. *Indian Journal Of Child Health*, 6(7), 388–391. <https://doi.org/10.32677/IJCH.2019.V06.I07.014>
- Gandarillas, M. A., Elvira-Zorzo, M. N., & Rodriguez-Vera, M. (2024). The Impact Of Parenting Practices And Family Economy On Psychological Wellbeing And Learning Patterns In Higher Education Students. *Psicologia: Reflexão E Crítica*, 37(1), 8. <https://doi.org/10.1186/S41155-024-00291-5>
- Agayeva, G. S. G.. (2021). RELATIONSHIPS IN THE FAMILY AND THEIR INFLUENCE ON THE FORMATION OF THE CHILD'S PERSONALITY. *International Journal Of Innovative Technologies In Economy*, (1(33)). https://doi.org/10.31435/Rsglobal_Ijite/30032021/7501
- Kakunje, A. (2023). Mental Health Education Integration Into The School Curriculum Needs To Be Implemented. *Archives Of Medicine And Health Sciences*, 11(1), 1–2. https://doi.org/10.4103/Amhs.Amhs_131_23

- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah Dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.627>
- Ma, K. (2023). The Role Of Family Socioeconomic Status In Parenting Styles And Practices. In *Proceedings Of The 2022 International Conference On Science Education And Art Appreciation (SEAA 2022)* (pp. 22–30). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-05-3_4
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal Of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/Joes.V7i1.8631>
- Nabillah, J. L. (2025). Pengaruh Status Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Akademik Siswa (Study Literature Review). *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 176–186. <https://doi.org/10.38035/Jgsp.V1i4.195>
- Nurkhasyanah, A. (2025). Analisis Kondisi Ekomomi Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak Dalam Perkembangan Anak. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 116–131. <https://doi.org/10.54180/Joeces.V5i1.508>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i2.18008>
- Silva, E. A. Da, Pedrozo, E. A., & Silva, T. N. Da. (2023). National School Feeding Program (PNAE): A Public Policy That Promotes A Learning Framework And A More Sustainable Food System In Rio Grande Do Sul, Brazil. *Foods*, 12(19), 3622. <https://doi.org/10.3390/Foods12193622>
- Siu, O., Lu, J., Brough, P., Lu, C., Bakker, A. B., Kalliath, T., O’Driscoll, M., Phillips, D. R., Chen, W., Lo, D., Sit, C., & Shi, K. (2010). Role Resources And Work–Family Enrichment: The Role Of Work Engagement. *Journal Of Vocational Behavior*, 77(3), 470–480. <https://doi.org/10.1016/J.jvb.2010.06.007>
- Wulandari, I. G. A. S., Nugroho, W. B., & Pramestisari, N. A. S. (2024). Pergeseran Fungsi Keluarga Pasca Perceraian Di Kota Denpasar. *Socio-Political Communication And Policy Review*, 1(4), 177–193. <https://doi.org/10.61292/Shkr.152>
- Ananta, Y. D.. (2024). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua Pada Perilaku Anak Usia Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 145–154. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V3i1.4507>